

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI**

**Nur'ayin U. Nanue, Wiwy Triyanty Pulukadang, Rusmin Husain, Sukri Katili,
Fidyawati Monoarfa**
PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: ainnanue@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, "Apakah Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas III SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas III SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi awal dari 18 siswa hanya 4 yang mampu menulis cerita pendek atau 22% 14 siswa tidak mampu. Siklus I pertemuan I dari 18 siswa ada 8 siswa yang mampu atau 44% dan tidak mampu 10 siswa atau 56%. Pelaksanaan siklus I pertemuan II dari 18 siswa yang mampu 13 siswa atau 72% dan yang tidak mampu 5 siswa atau 28%. Sedangkan pada siklus II dari 18 siswa yang mampu 15 siswa atau 83% dan yang tidak mampu 3 siswa atau 17%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas III SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Menulis Cerita Pendek dan Model *Mind Mapping*

ABSTRACT

The problem addressed in this study was "Can the Short Story Writing Skills of Grade III Students of SDN 6 Biluhu, Gorontalo Regency Improve through the Mind Mapping Learning Model?" This study aimed to improve short story writing skills through the mind mapping learning model for grade III students of SDN 6 Biluhu, Gorontalo Regency. This research was classified as classroom action research, where its data collection techniques used encompassed tests, observations, interviews, and documentation. In the initial observation, it was found that out of 18 students, only 4 or 22% were able to write short stories, whereas 14 students were unable. In meeting I of cycle I, 8 students or 44% were able to write, whereas 10 students or 56% were unable. Then, meeting II of cycle I, 13 students or 72% were able to write, whereas 5 students or 28% were unable. While in cycle II, 15 students or 83% were able and 3 students or 17% were unable. In reference to the research findings and discussion, in conclusion, the mind mapping learning model could improve the ability to write short stories in grade III students of SDN 6 Biluhu, Gorontalo Regency.

Keywords: Writing Short Stories and Mind Mapping Model

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis pada dasarnya sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Misalnya menulis untuk berbagai macam tulisan, baik fiksi dan non fiksi atau menulis ilmiah dan non ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang baik sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik dikemudian hari karena akan mampu memberikan kesempatan dan juga tantangan yang lebih bagi mereka. (Lebu et al., 2020) mengemukakan bahwa menulis adalah proses

berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidaklah sia-sia. Selain itu, menulis merupakan proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan.

(Getsempena et al., 2020) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk tulisan. Dengan kegiatan menulis, siswa didorong agar dapat berinteraksi menggunakan bahasa tulis yakni karya sastra, baik karya ilmiah maupun non ilmiah seperti cerita pendek. Cerita pendek menurut Kiki (2023: 737) merupakan rekaan imajinatif dalam bentuk karya fiksi yang disusun dalam beberapa paragraf pendek saja. Karena hal tersebut, siswa perlu diberikan pembelajaran lebih mendalam tentang menulis cerita pendek. Artinya, guru semestinya menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa, juga sering memberikan pelatihan menulis guna melatih siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 juni 2024 di kelas III melalui hasil observasi kelas dan wawancara langsung kepada perwalian kelas III bahwa dari 18 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki – laki dan 9 orang siswa perempuan ditemukan fakta bahwa siswa di kelas III mengalami kesulitan menulis cerita pendek. Beliau mengatakan salah satu permasalahannya yaitu kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah. Dari 18 siswa hanya 4 orang siswa atau 22% yang mencapai KKM sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 14 orang siswa atau 80%. Penyebab utama siswa tidak mampu menulis cerita pendek yaitu siswa sulit dalam mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan karena siswa tidak memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dan penyebab lainnya yaitu model yang digunakan belum maksimal artinya belum sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

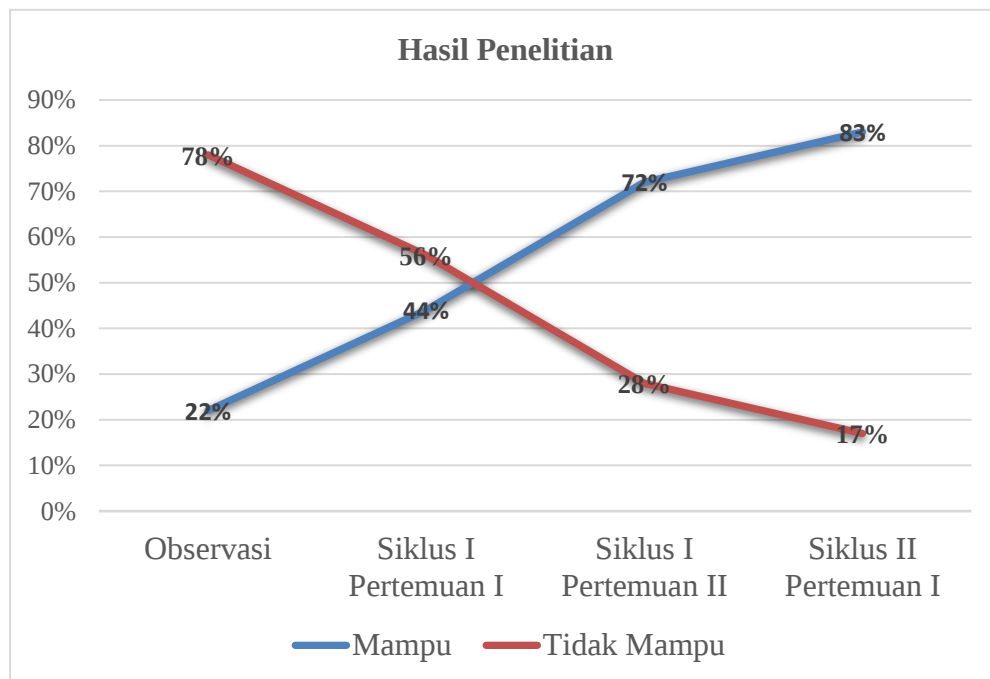
METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah siswa kelas III SDN 6 Biluhu kabupaten Gorontalo yang berjumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki – laki dan 9 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas III SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada kemampuan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo dengan sasaran siswa kelas III. Untuk melihat tingkat kemampuan menulis cerita pendek, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

Pada pelaksanaan observasi awal, peneliti mendapati bahwa dari 18 orang siswa, yang dinyatakan mampu menulis cerita pendek hanya 4 orang siswa (22%) dan masih ada 14 orang siswa atau (78%) yang dikategorikan belum mampu. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, setelah peneliti melakukan pembelajaran pertemuan I belum terjadi peningkatan, dari 18 orang siswa yang dinyatakan mampu menulis cerita pendek masih 8 orang siswa (44%) dan sisanya 10 orang siswa (56%) dinyatakan belum mampu. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan II, ditemukan peningkatan yakni dari 18 orang siswa yang dinyatakan mampu menulis cerita pendek 13 orang siswa atau (72%) dan yang dinyatakan belum mampu sebanyak 5 orang siswa atau (28%). Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I terjadi perubahan yang signifikan, dari 18 orang siswa yang sudah mampu menulis cerita pendek dengan perolehan nilai 75 keatas yakni ada 15 orang siswa atau (83%), sedangkan siswa yang belum mampu yakni 3 orang siswa atau (17%).



Gambar 1. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil kemampuan siswa menulis cerita pendek pada observasi awal dari 18 siswa hanya 4 siswa atau 22% siswa yang mampu. Pada siklus I pertemuan I dari 18 siswa hanya 8 siswa atau 44% yang mampu. Pada siklus I Pertemuan II dari 18 siswa yang mampu 13 siswa atau 72%. Sedangkan siklus II dari 18 siswa yang mampu 15 atau 83%. Dari hasil tersebut dipastikan kemampuan siswa menulis cerita pendek mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Gambar 2 menggambarkan proses pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, yaitu teknik pembelajaran yang memanfaatkan peta konsep atau peta pikiran untuk membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual. Dalam metode ini, siswa diajak untuk menuliskan ide utama di tengah, kemudian menghubungkannya dengan cabang-cabang ide pendukung menggunakan garis, warna, dan gambar. Proses ini mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Nama : azwa zanna a Jafar
 kelas : 3
 tema : liburan
 Judul : liburan ke pantai



Cerita

Siang minggu saya dan teman-teman pergi ke pantai dan disuatu hari aku mandi dan ganti baju dan mengisi air ke botol dan pergi ke pantai dan melihat kerang dan menikmati keindahan alam dan bermain air dan melihat kepiting dan bermain pasir dan jalan-jalan dan kita melihat kaktus ikan dan melihat kapal dan kita beli snack dan kita lihat bapak mancing dan kita makan snack itu dan pulang perjalanan kita lama di perjalanan kita melihat sunset dan kita foto-foto dan sesampainya di jembatan kita pulang ke rumah masing-masing.

Kesesuaian nada dengan Cerita : 3
 Diksi : 2
 Ejaan dan tanda baca : 3
 Struktur dan kaidah kebahasaan : 3

$\frac{11}{12} \times 100 = 91,6$

Gambar 3. Hasil Menulis Cerita Pendek dengan Metode *Mind Mapping* Peserta Didik

Gambar 3 menunjukkan hasil karya peserta didik dalam menulis cerita pendek menggunakan metode Mind Mapping. Dalam proses ini, siswa terlebih dahulu membuat peta pikiran berisi unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, alur, dan tema. Setelah itu, mereka mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sebuah cerita pendek yang utuh. Metode ini membantu siswa merancang alur cerita dengan lebih terstruktur dan kreatif, serta memudahkan mereka menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan naratif.

Pembahasan

Kemampuan menulis adalah suatu keahlian dari seseorang dalam berbahasa atau dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai pola-pola bahasa menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pesan atau gagasan kepada pembaca. Kegiatan menulis tidak hanya sekadar menuangkan pikiran dalam bentuk kata-kata, tetapi juga merupakan proses berpikir yang kompleks yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, pemilihan diksi yang tepat, serta penggunaan struktur kalimat dan ejaan yang sesuai. Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah model pembelajaran mind mapping. Pulukadang (2018:55) mengemukakan bahwa mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengembalikannya kembali ke luar otak. Teknik ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antargagasan dan mengorganisasikan ide mereka sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Tony Buzan (2010), pencetus teknik mind mapping, menjelaskan bahwa metode ini mampu mengaktifkan kedua belahan otak sehingga memperkuat daya ingat dan kreativitas dalam berpikir.

Berdasarkan hasil observasi awal, aspek kesesuaian isi dengan tema hanya dikuasai oleh 4 dari 18 siswa (22%), menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara tepat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Maulidya (2017) yang menyatakan bahwa tanpa adanya strategi perencanaan, siswa cenderung menulis cerita yang tidak fokus dan sulit dipahami. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya intervensi melalui model pembelajaran yang mampu menstimulasi struktur berpikir kreatif dan sistematis seperti mind mapping.

Pada siklus I pertemuan I, peningkatan mulai terlihat meskipun belum signifikan. Dari aspek isi, 10 siswa (56%) mampu menulis sesuai tema, namun dari segi diksi, hanya 2 siswa (11%) yang tepat dalam memilih kata. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan kata-kata yang bervariasi dan tepat masih rendah. Hal ini senada dengan temuan Wulandari & Astuti (2016) yang menyebutkan bahwa siswa kelas rendah cenderung menggunakan kosakata terbatas dan repetitif karena kurangnya latihan eksplorasi bahasa.

Dari segi ejaan dan tanda baca, hanya 1 siswa (6%) yang menunjukkan ketepatan, menandakan bahwa aspek teknis kebahasaan masih menjadi kelemahan umum. Penelitian oleh Handayani (2015) juga menyebutkan bahwa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca sering ditemukan pada tulisan siswa SD, terutama jika tidak ada penekanan pada revisi dan koreksi. Aspek visualisasi mind map seperti warna cabang dan gambar juga masih belum optimal, dimana lebih dari setengah siswa (56%) belum mampu mengaplikasikannya dengan tepat. Padahal menurut Darmayanti (2022), warna dan gambar dalam mind mapping berfungsi sebagai pemicu daya ingat serta memperjelas hubungan antargagasan.

Namun demikian, hasil pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Pada aspek isi, 78% siswa menulis cerita dengan tema yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa dengan sedikit latihan, siswa mulai memahami bagaimana menyusun ide

pokok dengan bantuan mind map. Yusuf (2016) menyatakan bahwa ketika siswa menggunakan strategi visual seperti mind mapping, mereka cenderung lebih mudah dalam menyusun kerangka cerita dan mengembangkan alur secara runtut.

Pada aspek diksi, meskipun baru 33% siswa yang tepat, peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memperkaya pilihan kata mereka. Sejalan dengan itu, Lestari & Pranoto (2020) menekankan bahwa latihan menulis dengan pendekatan mind mapping dapat memperbaiki struktur kalimat dan memperluas pemahaman siswa terhadap kosakata baru. Sementara itu, pada aspek ejaan dan tanda baca belum banyak perubahan signifikan, yang menandakan perlunya penekanan tambahan pada aspek teknis ini dalam proses pembelajaran.

Siklus II pertemuan I memberikan hasil yang lebih menggembirakan. Pada aspek isi, 83% siswa mampu menulis cerita yang sesuai tema. Hal ini memperkuat temuan dari Suryani (2021) yang menjelaskan bahwa mind mapping mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyusun cerita yang logis dan menarik. Pada aspek diksi, 8 siswa (44%) menulis dengan pilihan kata yang tepat, meningkat dari pertemuan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam merangkai kalimat deskriptif dan naratif.

Ejaan dan tanda baca juga menunjukkan perkembangan. Sebanyak 22% siswa mulai menulis dengan ejaan yang benar dan tanda baca yang sesuai. Menurut Suparman (2018), peningkatan aspek teknis menulis sering kali membutuhkan waktu dan pembiasaan yang terus-menerus. Maka, peningkatan pada siklus ini sudah menunjukkan arah positif meskipun belum optimal. Sedangkan pada aspek warna cabang dan gambar, hasilnya meningkat menjadi 44% yang tepat. Visualisasi yang lebih baik ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami prinsip dasar mind mapping yaitu hubungan antar konsep yang tergambar dalam warna dan simbol. Penelitian oleh Wardani (2018) menyebutkan bahwa mind mapping tidak hanya membantu siswa dalam merancang struktur tulisan, tetapi juga membuat mereka lebih semangat dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Mind mapping menekankan pada pengembangan potensi berpikir divergen, yang sangat penting dalam proses kreatif menulis (Huda, 2017). Pembelajaran ini tidak bersifat pasif, tetapi aktif dan memungkinkan siswa menemukan serta mengembangkan sendiri jalan pikirannya, sehingga hasil tulisan menjadi lebih orisinal.

Menurut Syam dan Ramlah (2015), mind mapping adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mind mapping sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, peningkatan yang terjadi dari setiap siklus menunjukkan efektivitas penggunaan model mind mapping dalam membantu siswa mengembangkan ide, menyusun cerita dengan struktur yang logis, dan menulis dengan ejaan serta tanda baca yang lebih baik. Hasil ini memperkuat hipotesis bahwa model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Temuan ini juga selaras dengan penelitian oleh Ningsih & Widya (2020) yang menyatakan bahwa strategi berbasis visual dan kolaboratif seperti mind mapping sangat efektif digunakan pada jenjang sekolah dasar, khususnya untuk keterampilan menulis naratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III SDN 6 Biluhu Kabupaten Gorontalo hal ini ditunjukkan oleh kemampuan menulis cerita pendek siswa pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dari 18 orang siswa hanya sebanyak 8 orang siswa yang mampu dengan presentase 44% dan pada siklus II dari jumlah 18 orang siswa hanya sebanyak 15 orang siswa yang mampu dengan presentase 83%. Kemampuan menulis cerita pendek pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2010). *The mind map book*. BBC Active.
- Darmayanti, N. (2022). Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 22–31.
- Getsempena, B. B. (2020). Jurnal Metamorfosa. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206.
- Handayani, D. (2015). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Karangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 45–53.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Kiki, K., Halidjah, S., & Pranata, R. (2023). Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas VB SD Negeri 16 Pontianak Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 737–738.
- Lebu, H., Wardiah, D., & Indasari, M. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sd. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2934>
- Lestari, S., & Pranoto, Y. (2020). Penggunaan Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 78–84.
- Maulidya, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 15–23.
- Ningsih, A., & Widya, R. (2020). Penerapan Strategi Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 210–218.
- Pulukadang, W. T. (2018). *Pembelajaran terpadu*. Ideas Publishing.
- Suparman, A. (2018). Pembelajaran Menulis Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–95.
- Suryani, L. (2021). Penggunaan Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Kreatif Pendidikan*, 4(1), 11–20.
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wardani, P. (2018). Visualisasi dalam Mind Mapping sebagai Strategi Pembelajaran Menulis. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 34–40.
- Wulandari, D., & Astuti, S. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulisan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 66–74.
- Yusuf, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 123–131.